

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi disuatu daerah atau suatu negara pada dasarnya merupakan interaksi dari berbagai kelompok variabel antara lain sumber daya manusia, sumber daya alam, modal, teknologi dan lain-lain. Oleh karena itu, pembangunan ekonomi tidak lepas dari peran manusia dalam mengelolanya. Dimana manusia merupakan tenaga kerja, input pembangunan, juga merupakan konsumen dan hasil pembangunan itu sendiri (Pangastuti, 2015)

Indonesia merupakan negara berkembang yang memiliki jumlah penduduk tinggi. Tingginya jumlah penduduk mengakibatkan meningkatnya jumlah tenaga kerja. Hal tersebut merupakan salah satu masalah yang dihadapi oleh Negara Indonesia. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Tentang Ketenagakerjaan menjelaskan bahwa tenaga kerja adalah setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang dan/jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Penduduk yang tergolong tenaga kerja adalah penduduk yang berusia 15 tahun ke atas atau biasa disebut usia kerja.

Meningkatnya jumlah tenaga kerja yang tidak diimbangi oleh perluasan kesempatan kerja akan membawa beban tersendiri bagi perekonomian. Salah satu upaya agar pembangunan ekonomi dapat berjalan sesuai tujuan dan manfaatnya maka diperlukan berbagai jalur dalam

pembangunan tersebut, salah satunya adalah melalui jalur industrialisasi. (Saputri, 2018). Industrialisasi merupakan bahasan yang sangat penting karena proses industrialisasi memberikan dampak begitu besar bagi perekonomian. Dampak tersebut berupa perubahan struktur perekonomian dari sektor primer ke sekunder dan tersier yang selanjutnya mempengaruhi pola kehidupan ekonomi masyarakat, kesempatan kerja, pertumbuhan ekonomi, dan peningkatan daya saing perekonomian melalui penciptaan keunggulan komparatif maupun berbagai aspek pembangunan lainnya (Arsyad, 2014). Sektor industri dijadikan prioritas pembangunan yang diharapkan mempunyai peran yang sangat penting sebagai sektor pemimpin (Aslan, 2017).

Industri manufaktur dipandang sebagai pendorong perekonomian daerah. Sektor manufaktur menjadi media untuk memanfaatkan sumber daya alam yang melimpah dan diharapkan mampu menyerap jumlah tenaga kerja yang melimpah pula. Perkembangan industri manufaktur di suatu negara dapat digunakan untuk melihat perkembangan industri secara nasional. Perkembangan ini dapat dilihat dari aspek kualitas produk yang dihasilkan maupun kinerja industri secara menyeluruh.

Era globalisasi berdampak pada ketatnya persaingan di lingkungan usaha. Produk-produk hasil manufaktur dalam negeri berkompetisi dengan produk-produk hasil manufaktur dari luar negeri. Hal tersebut menjadi perhatian pemerintah untuk lebih mendorong kegiatan industri manufaktur agar dapat bersaing dengan luar negeri.

Untuk mengetahui jumlah tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di setiap provinsi di Indonesia pada tahun 2017, maka akan dijelaskan pada tabel 1-1.

Tabel 1-1
Data Tenaga Kerja Sektor Industri Manufaktur di Indonesia
Tahun 2017

Provinsi	Tahun 2017	Provinsi	Tahun 2017
Aceh	146.960	Nusa Tenggara Barat	272.857
Sumatera Utara	574.570	Nusa Tenggara Timur	205.314
Sumatera Barat	199.994	Kalimantan Barat	127.325
Riau	182.472	Kalimantan Tengah	53.360
Jambi	74.317	Kalimantan Selatan	157.649
Sumatera Selatan	279.370	Kalimantan Timur	96.378
Bengkulu	48.474	Kalimantan Utara	23.877
Lampung	306.052	Sulawesi Utara	82.781
Bangka Belitung	42.623	Sulawesi Tengah	86.986
Kepulauan Riau	191.572	Sulawesi Selatan	262.936
DKI Jakarta	587.752	Sulawesi Tenggara	98.330
Jawa Barat	4.185.500	Gorontalo	41.673
Jawa Tengah	3.563.275	Sulawesi Barat	41.717
DI Yogyakarta	325.061	Maluku	51.656
Jawa Timur	3.016.837	Maluku Utara	34.058
Banten	1.246.230	Papua Barat	21.771
Bali	341.221	Papua	37.917

Sumber: Badan Pusat Statistik, tahun 2017

Pada tabel 1-1 dapat dilihat bahwa jumlah tenaga kerja yang terserap pada sektor industri manufaktur tertinggi tahun 2017 terdapat di Provinsi Jawa Barat sebesar 4.185.500 jiwa, kemudian Provinsi Jawa Tengah sebesar 3.563.275 jiwa, dan Provinsi Jawa Timur sebesar 3.016.837 jiwa. Sedangkan jumlah tenaga kerja yang terserap paling sedikit terdapat di Provinsi Papua Barat yaitu sebesar 21.771 jiwa.

Besarnya penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di setiap provinsi dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti produk domestik regional bruto, investasi, upah minimum provinsi, dan pengeluaran

pemerintah. Produk domestik regional bruto merupakan salah satu indikator untuk mengetahui tingkat pertumbuhan ekonomi suatu daerah . Produk domestik regional bruto (PDRB) biasanya diukur dalam bentuk nilai tambah (*value added*) yang diciptakan oleh sektor perekonomian wilayah tersebut secara total dalam bentuk rupiah. Kondisi pertumbuhan ekonomi yang baik, secara tidak langsung akan mempengaruhi penyerapan pada tenaga kerja (Syafri, 2018). Sedangkan dengan adanya peningkatan investasi maka akan meningkatkan jumlah perusahaan yang ada pada industri tersebut. Peningkatan jumlah perusahaan maka akan meningkatkan jumlah output yang akan dihasilkan sehingga lapangan pekerjaan meningkat (Saputri, 2018).

Upah juga mempunyai pengaruh terhadap kesempatan kerja. Jika semakin tinggi tingkat upah yang ditetapkan, maka berpengaruh pada meningkatnya biaya produksi, akibatnya untuk melakukan efisiensi perusahaan terpaksa melakukan pengurangan tenaga kerja, yang berakibat pada rendahnya tingkat kesempatan kerja (Saputri, 2018). Selain upah, pengeluaran pemerintah juga memiliki pengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengeluaran pemerintah dapat memperbesar output yang dihasilkan oleh suatu sektor ekonomi sehingga produsen memerlukan tambahan input produksi salah satunya adalah tenaga kerja, sehingga dengan meningkatnya pengeluaran pemerintah maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerja (Ziyadaturrofiqoh, 2018).

Berdasarkan uraian di atas kemungkinan ada keterkaitan antara produk domestik regional bruto, investasi, upah minimum provinsi, dan

pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, permasalahan yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

1. Apakah produk domestik regional bruto berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017?
2. Apakah investasi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017?
3. Apakah upah minimum provinsi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017?
4. Apakah pengeluaran pemerintah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dipaparkan, adapun tujuan yang ingin dicapai adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017.
2. Menganalisis pengaruh investasi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017.

3. Menganalisis pengaruh upah minimum provinsi terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017.
4. Menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017.

D. Manfaat Penelitian

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dan pertimbangan dalam membuat dan memberlakukan kebijakan yang berkaitan dengan ketenagakerjaan.

2. Bagi dinas tenaga kerja dan transmigrasi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan masukan dalam merumuskan, menetapkan, dan melaksanakan kebijakan guna meningkatkan produktivitas tenaga kerja.

3. Bagi peneliti lain

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi untuk penelitian selanjutnya yang terkait, sehingga proses pengkajian secara mendalam akan terus berlangsung dan memperoleh hasil yang maksimal.

E. Metode Analisis Data

1. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan adalah data sekunder 34 provinsi di Indonesia tahun 2017 yang mencakup variabel dependen tenaga kerja

pada sektor industri dan variabel independen produk domestik regional bruto, investasi, upah minimum provinsi, dan pengeluaran pemerintah. Data bersumber dari badan pusat statistic (BPS) Indonesia.

2. Alat dan Model Analisis

Untuk menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, investasi, upah minimum provinsi, dan pengeluaran pemerintah terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Indonesia tahun 2017, penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda metode *Ordinary Least Square* (OLS).

Secara matematis model persamaan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\log Y = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 \log X_4 + \varepsilon_t$$

Keterangan:

- $\log Y$ = Logaritma Tenaga Kerja Industri Manufaktur (Orang)
- $\log X_1$ = Logaritma Produk Domestik Regional Bruto (Miliar Rupiah)
- $\log X_2$ = Logaritma Investasi (Miliar Rupiah)
- $\log X_3$ = Logaritma Upah Minimum Provinsi (Juta Rupiah)
- $\log X_4$ = Logaritma Pengeluaran Pemerintah (Ribu Rupiah)
- ε_t = *error term*
- β_0 = konstanta
- $\beta_1, \beta_2, \beta_3, \beta_4$ = koefisien regresi variabel independen

Selanjutnya dilakukan Uji Asumsi Klasik dan Uji Statistik

a. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Normalitas

Asumsi normalitas gangguan atau *error* penting sekali sebab uji eksistensi model (uji F) maupun uji validitas pengaruh variabel independen (uji t), dan estimasi nilai variabel dependen mensyaratkan hal ini. Apabila asumsi ini tidak terpenuhi, baik uji F maupun uji t, dan estimasi nilai variabel dependen menjadi tidak valid (Gujarati, 2012).

2) Uji Linearitas

Uji spesifikasi model pada dasarnya digunakan untuk menguji asumsi linearitas model, sehingga sering disebut juga sebagai uji linearitas model. Pada penelitian ini digunakan uji *Ramsey Reset* yang terkenal dengan sebutan uji kesalahan spesifikasi umum atau *general test of specification error* (Gujarati, 2012).

3) Uji Multikolinearitas

Masalah multikolinearitas muncul jika terdapat hubungan yang sempurna atau pasti diantara satu atau lebih variabel independen dalam model. Dalam kasus terdapat multikolinearitas yang serius, koefisien regresi tidak lagi menunjukkan pengaruh murni dari variabel independen dalam model. Dengan demikian, bila tujuan dari penelitian adalah mengukur arah dan besarnya pengaruh variabel independen secara akurat, masalah multikolinearitas penting untuk diperhitungkan (Gujarati, 2012).

4) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas terjadi apabila variasi u_t tidak konstan atau berubah-ubah secara sistematis seiring dengan berubahnya nilai variabel independen (Gujarati, 2012).

5) Uji Autokorelasi

Autokorelasi/Otokorelasi terjadi apabila nilai variabel masa lalu memiliki pengaruh terhadap nilai variabel masa kini, atau masa datang. Otokorelasi akan menyebabkan estimasi nilai variasi u_t yang terlalu rendah, karena menghasilkan estimasi yang terlalu tinggi untuk R^2 (Gujarati, 2012).

b. Uji Statistik

1) Uji t

Uji t digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk menganalisis pengaruh semua variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama-sama atau menguji apakah model yang dipakai eksis atau tidak.

3) Uji R-squared

Uji R-squared pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memberikan gambaran yang menyeluruh dan memudahkan dalam pemahaman skripsi ini, maka disusunlah sistematika penulisan dalam penelitian sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, metode analisis data, dan sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi teori-teori yang mendukung masalah yang sedang dikaji, antara lain pengertian dan teori terkait pokok bahasan yang akan dijelaskan, penelitian terdahulu, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab ini berisi jenis data, sumber data, definisi operasional variabel, serta model dan alat regresi.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi analisis deskriptif data serta analisis data dan pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan hasil penelitian dan saran-saran.

Daftar Pustaka

Lampiran